



Vol. 3 Issue (4) 2024

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

## EFEKTIVITAS MODEL *LSQ* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA KELAS V SD

Rosmalah<sup>1</sup>, Firdaus<sup>2</sup>, Hasfirawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Email: [Rosmalah@gmail.com](mailto:Rosmalah@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar, Email: [Firdausalwi@unm.ac.id](mailto:Firdausalwi@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Negeri Makassar, Email: [hasfirawati5@gmail.com](mailto:hasfirawati5@gmail.com)

[rosmalah@gmail.com](mailto:rosmalah@gmail.com)

**Abstrak;** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *LSQ* terhadap hasil belajar matematika siswa. Desain penelitian yang digunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata pretest 32,50 posttest 68,16. Rata-rata angket respon 86,25 dan keterlaksanaan pembelajaran diperoleh 93,33. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukan bahwa *pretest* dan *posttest* homogen. Sedangkan uji Hipotesis menunjukan bahwa nilai  $Sig\ 0,000 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model *LSQ* efektif digunakan dalam pembelajaran matematika siswa di kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

**Kata kunci:** “*Learning Start A Question*; Hasil Belajar Matematika; Siswa Kelas V”

**Abstract;** This research is a quantitative research type experiment that aims to determine the effectiveness of the *LSQ* model on students' mathematics learning outcomes. The research design used *One Group Pretest-Posttest Design*. The population in this study were fifth grade students of SD Inpres 4/82 Bajoe. The data collection techniques used were tests, questionnaires and observation sheets. The data analysis used was descriptive and inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive statistical analysis, the average pretest 32.50 posttest 68.16 was obtained. The average response questionnaire was 86.25 and the learning implementation was 93.33. While the results of inferential statistical analysis show that pretest and posttest data are normally distributed. The homogeneity test shows that the pretest and posttest are homogeneous. While the Hypothesis test shows that the Sig value is  $0.000 < 0.05$ , meaning that there is a difference. So it can be concluded that the *LSQ* Model is effectively used in learning student mathematics in class V of SD Inpres 4/82 Bajoe, East Tanete Riattang District, Bone Regency.

**Keywords:** “*Learning Start A Question*; Mathematics Learning Outcomes; Class V Students”

e-ISSN: 2807-7016

© Universitas Negeri Makassar 2024

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan awal bagi mereka yang ingin sukses dimasa depan. Peranan pendidikan juga sangat penting dalam mengetahui maju atau mundurnya kualitas manusia.

Kualitas pendidikan salah satu cerminannya adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik. Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Jenjang Pendidikan Dasar Pasal 9 guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif yang dapat dilakukan dengan memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitasi.

Matematika salah satu mata pelajaran yang mampu berkontribusi untuk tercapainya tujuan pendidikan yakni manusia yang cerdas dan bermartabat melalui perilaku dan berfikir logis. Matematika menjadi pelajaran dasar yang diajarkan pada semua jenjang Pendidikan di Indonesia. Selain digunakan untuk kebutuhan belajar, matematika juga penting dalam praktik ketika siswa berintegrasi ke dalam masyarakat. (Firdaus dkk, 2015) menyatakan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya menjelaskan cara menggunakan rumus untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga bertujuan untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Oleh karena itu, agar siswa benar-benar memahami matematika, maka pembelajaran yang berlangsung di dalamnya perlu diperhatikan. Namun, permasalahan yang dialami saat pembelajaran berlangsung siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran sehingga menjadi malas untuk berfikir, kurangnya antusias saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang berani dan kurang berinisiatif untuk memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari guru dalam proses belajar mengajar, hal mempengaruhi hasil belajar siswa.

Belajar mengarah pada perubahan tingkah laku dan belajar yang merupakan usaha untuk mewujudkan perubahan pembelajaran pada diri siswa. Selain itu, dalam upaya mengukur perubahan perilaku yang disebabkan oleh pembelajaran, hal ini akan mencakup pengukuran domain kognitif, afektif dan psikomotorik seperti hasil belajar. Hasil belajar salah satu kriteria untuk menentukan kemampuan seorang siswa setelah melalui proses pembelajaran. Menurut Slameto (2018) Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri melalui interaksi dalam lingkungannya. Mencapai hasil belajar yang diinginkan dimulai dengan kegiatan pembelajaran di kelas, dihubungkan dengan model pembelajaran. Guru sebagai pendidik perlu memberikan kebebasan kepada siswa agar leluasa berpikir, berkreasi dan belajar mandiri sesuai dengan kemampuannya dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru di sekolah. Adapun model pembelajaran yang dapat membantu siswa berpikir bebas dan kreatif sesuai dengan kapasitasnya adalah model *LSQ (Learning Start With A Question)* yang di mana model ini meminta siswa untuk aktif belajar dengan mengajukan pertanyaan sesuai materi yang akan dipelajari (Zulaeha, 2020). Pendidik akan mengajak siswa berpikir mengenai materi pembelajaran yang akan diberikan, dengan adanya keinginan bertanya membuat siswa semakin penasaran terhadap pelajaran dan pembelajaran menjadi lebih hidup.

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran kesuksesan dari proses interaktif antara siswa dan guru dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015). Menurut (Firdaus, 2016) menyatakan bahwa indikator pembelajaran yang efektif yaitu: (1) aktivitas siswa, (2) keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, (3) respon siswa, (4) hasil belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan karakteristik dari pembelajaran pada aspek guru dan siswa merupakan suatu komponen utama yang harus diperhatikan dalam penentuan efektifnya suatu pembelajaran.

Berkaitan dengan keefektifitas Model *LSQ*, hasil penelitian dari Yuveta (2023) menyimpulkan bahwa efektivitas model *LSQ* terhadap hasil belajar siswa karena adanya Peningkatan presentase yang terjadi pada hasil belajar yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *LSQ* yang telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

mendapat respon yang baik dan efektif bagi peserta didik kelas eksperimen terhadap hasil belajarnya. Hasil Penelitian yang serupa dilakukan oleh Munadliroh (2022) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model *LSQ* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penerapan model *LSQ* terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas III MI Tarbiyatul Banat Simo.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2023, masalah yang terjadi ialah rendahnya nilai pada hasil belajar matematika, hasil observasi di kelas V ditemukan fakta bahwa pembelajaran yang berlangsung di kelas masih berpusat pada guru, disertai dengan model pembelajaran kurang efektif. Model pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat membuat siswa cepat bosan dan tidak fokus dalam belajar matematika.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas V mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model ceramah yang membuat siswa menjadi pasif dan tidak aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, kurangnya minat dan motivasi yang diberikan sehingga siswa menganggap matematika sebagai pembelajaran yang sulit dan membosankan. Sedangkan hasil wawancara guru SD Inpres 4/82 Bajoe khususnya di kelas V mengatakan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan dalam belajar khususnya dalam belajar matematika. Guru mengemukakan faktor yang mempengaruhi hal tersebut ialah, siswa yang kesulitan dalam memahami konsep dan sulit menghafal rumus sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa mudah bosan dan sering bermain saat dalam proses pembelajaran.

Guru berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa serta membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa semakin meningkat, salah satu diantaranya dengan penggunaan Model *LSQ*. Model *LSQ* bertujuan untuk optimalisasi seluruh potensi yang dimiliki siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan berdasarkan karakteristiknya kepribadian yang mereka miliki (Pangestuti, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat Anisa (2017) bahwa pembelajaran dengan model *LSQ* dapat mengaktifkan siswa dengan cara bertanya mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari sehingga siswa akan berusaha menguasai materi, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu dalam model *LSQ*, siswa didorong untuk bertanya dan berpikir kritis tentang materi yang akan dipelajari sebelum mereka mengikuti pelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa melalui pendekatan aktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan penelitian tentang Efektivitas Model *LSQ* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang di gunakan nantinya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Sesuai dengan pendapat Amruddin (2022) yang mengatakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan tes penelitian.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *pre-experimen*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2021) penelitian *pre-eksperimen* yaitu metode penelitian yang paling produktif, karena penelitian ini dilaksanakan dengan baik sehingga dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang hanya dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa diperlukannya kelompok

kontrol. Penelitian ini melibatkan satu kelas dengan sampel 22 siswa sebagai kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan model *LSQ* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Variabel dalam penelitian ini ialah model *LSQ* yang merupakan pembelajaran aktif yang dilakukan dalam proses pembelajaran di mana pembelajaran akan dimulai dengan pertanyaan umum terkait materi yang akan dipelajari. Serta hasil belajar matematika siswa yaitu proses belajar yang dilakukan siswa menggunakan Model *LSQ* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini model *LSQ* mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes hasil belajar dimana tes terdiri dari 20 soal yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* adalah tes yang dilakukan sebelum perlakuan model *LSQ*. Sedangkan *posttest* adalah tes yang dilakukan setelah perlakuan model *LSQ* untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Angket respon siswa yang digunakan berupa tanggapan siswa terhadap model *LSQ* dalam pembelajaran matematika. Angket yang digunakan berupa daftar checklist yang terdiri dari 20 item. Observasi keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan yaitu tanggapan observer terhadap guru pada saat proses belajar mengajar matematika dengan model *LSQ*. Lembar observasi yang digunakan berupa daftar checklist yang terdiri dari 16 item.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menurut (Paramita, 2021) Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Dalam penelitian ini diartikan sebagai cara untuk mengetahui gambaran umum tentang hasil belajar sebelum dan setelah penggunaan model *LSQ*, angket respon siswa dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. dan analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Bagian ini terdiri atas dua hal, yaitu hasil analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### Analisis Statistic Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran hasil belajar matematika siswa melalui *pretest* dan *posttest*, gambaran respon siswa setelah penerapan model *LSQ*, dan keterlaksanaan model *LSQ*. Adapun datanya dapat dilihat sebagai berikut;

#### Data *pretest* dan *posttest* hasil belajar matematika siswa

*Pretest* yang dilakukan pada hari Rabu, 06 Desember 2023 dengan jumlah subjek penelitian 22 siswa. Setelah data *pretest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Stasistic 25* untuk mengetahui data deskriptif skor nilai *pretest* siswa. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Statistic Deskriptif Nilai *Pretest* Hasil belajar Matematika Siawa Kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
pretest	22	15	75	715	32.50	16.017
Valid N	22					

(listwise)
------------

Sumber: *IBM SPSS Statistic 25*

Jika hasil belajar Matematika siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest* Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe

No	Interval Nilai	Keterangan	<i>Pretest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	81-100	Baik Sekali (SB)	-	-
2	61-80	Baik (B)	2	9,09%
3	41-60	Cukup (C)	2	9,09%
4	21-40	Kurang (K)	12	54,55%
5	<21	Kurang Sekali (SK)	6	27,27%
Jumlah			22	100%

Sumber: *IBM SPSS Statistic 25*

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas V, sebanyak 6 siswa (27,27%) yang memperoleh skor pada kategori kurang sekali, siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 12 siswa (54,55%) dan sebanyak 2 siswa (9,09%) yang memperoleh pada skor pada kategori cukup, siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 2 siswa (9,09%) serta tidak terdapat siswa yang berada pada katagori sangat baik.

Posttest dilakukan pada hari Sabtu, 09 Desember 2023 dengan jumlah subjek penelitian 22 siswa. Setelah data posttest diperoleh, kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai posttest siswa. Data hasil posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Analisis Statistic Deskriptif Nilai Posttest Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
posttest	22	35	90	1500	68.18	14.682
Valid N (listwise)	22					

Sumber: *SPSS Statistic 25*

Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka diperoleh frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Posttest* Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe

No	Interval Nilai	Keterangan	<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase

1	81%-100%	Baik Sekali (SB)	4	18,18%
2	61%-80%	Baik (B)	11	50%
3	41%-60%	Cukup (C)	6	27,27%
4	21%-40%	Kurang (K)	1	4,55%
5	<21%	Kurang Sekali (SK)	-	-
Jumlah			22	100%

Sumber: *Statistik SPSS 25*

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 2 orang siswa kelas V, terdapat 4 orang siswa (18,18 %) yang berada pada kategori baik sekali. Terdapat 11 orang siswa (50%) yang berada pada kategori baik. Terdapat 6 orang siswa (27,27 %) yang berada pada kategori cukup. Serta 1 siswa (4,55%) yang berada pada kategori kurang dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang sekali.

### Respon siswa terhadap model *LSQ*

Berdasarkan angket respon siswa yang telah diisi setelah pembelajaran dengan model *LSQ* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Angket Respon Siswa Setelah Pembelajaran dengan Model *LSQ*

No	Interval Nilai	Keterangan	Respon Siswa	
			Frekuensi	Persentase
1	81%-100%	Sangat Baik (SB)	18	81%
2	61%-80%	Baik (B)	4	18%
3	41%-60%	Cukup (C)	-	-
4	21%-40%	Kurang (K)	-	-
5	<21%	Kurang Sekali (SK)	-	-
Jumlah			22	100%

Sumber: *IBM SPSS Statistic 25*

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 22 orang siswa kelas V, terdapat 18 orang siswa (81%) yang berada pada kategori sangat baik, siswa yang memperoleh kategori baik ada 4 orang siswa (18%). Serta tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup, kurang, dan sangat kurang. Sehingga bisa dikatakan bahwa model *LSQ* baik digunakan di kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe dalam pembelajaran matematika

### Keterlaksanaan pembelajaran Matematika

Berdasarkan pengamatan observer terhadap keterlaksanaan aktivitas guru pada kegiatan belajar mengajar menggunakan model *LSQ* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model *LSQ*

Kelas	Pertemuan	Nilai	Kategori
V	I	86,66	Terlaksana
	II	93,33	Sangat Terlaksana
	III	100	Sangat Terlaksana
Rata-rata		93,33	

Sumber: *IBM Statistik SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas, keterlaksanaan pembelajaran pada Model *LSQ* di kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe pada pertemuan pertama memperoleh skor 86,66 dengan kategori terlaksana. Adapun pada pertemuan kedua memperoleh 93,33 dengan kategori sangat terlaksana. Kemudian pada pertemuan ketiga memperoleh skor 100 dengan kategori sangat terlaksana. Sehingga keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model *LSQ* di kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe memperoleh nilai rata-rata 93,33 dengan kategori sangat terlaksana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model tersebut berada pada kategori sangat terlaksana.

### Analisis Statistic Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yaitu terdapat perbedaan signifikan hasil belajar Matematika siswa sebelum dan setelah menerapkan Model *LSQ* di kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Paired Samples Test* program *IBM SPSS Statistic 25* dengan nilai probabilitas ( $\text{Sig.} < 0,05$ ). Rangkuman data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Sig.(2-tailed)	Keterangan
Pretest-Posttest	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Terdapat Perbedaan

Sumber: *SPSS Statistic 25*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai sig adalah 0,000 yang berarti  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah menerapkan Model *LSQ* di kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe sebelum diberikan perlakuan penerapan model *LSQ* melalui *pretest* diperoleh rata-rata sebesar 32,50 atau berada pada kategori kurang. Adapun rinciannya yaitu terdapat 2 orang yang berada pada kategori baik dan cukup, siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang ada 12 siswa dan 6 orang yang berada pada kategori sangat kurang.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan model *LSQ* disebabkan oleh model pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang kurang maksimal dan masih didominasi oleh metode ceramah dalam pembelajaran matematika serta kurangnya keaktifan siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisa, 2017) yang menemukan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, proses pembelajaran belum maksimal dikarenakan proses pembelajaran lebih berpusat pada guru, kebanyakan siswa lebih berharap mendapatkan informasi mengenai materi yang dipelajari dari guru, guru menyampaikan materi pelajaran namun siswa tidak terlalu menyimak yang disampaikan guru, siswa lebih banyak bermain dan mengobrol di kelas dan kurangnya minat belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru, serta model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa menjadi bosan dan tidak semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe setelah menerapkan model *LSQ* melalui posttest diperoleh rata-rata sebesar 68,18 atau berada pada kategori baik. Adapun rinciannya yaitu terdapat 4 orang siswa yang berada pada kategori baik sekali. Terdapat 11 orang siswa yang berada pada kategori baik. Terdapat 6 orang siswa yang berada pada kategori cukup. Serta 1 siswa yang berada pada kategori kurang dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang sekali. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan penerapan model *LSQ* hal ini karena siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran serta adanya motivasi yang diberikan kepada siswa sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rakasiwi, 2021) menemukan bahwa model *LSQ* mengaktifkan siswa dalam bertanya sehingga siswa akan membaca dan mempelajari materi terlebih dahulu dengan demikian penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan model *LSQ* di kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe diperoleh rata-rata 85,65 atau berada pada kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan *LSQ* sangat baik di kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe hal ini didasarkan pada peningkatan motivasi serta dengan keterlibatan siswa yang dimana pembelajaran yang dimulai dengan pertanyaan serta proses menjawab pertanyaan juga membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan dan siswa dibimbing untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Rindiani dkk, 2023) yang menemukan bahwa penerapan model *LSQ* termasuk dalam kategori sangat baik dengan keaktifan, kedisiplinan, pengetahuan dan kesopanan siswa mendapatkan respon sangat baik melalui lembar observasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan *LSQ* di kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe diperoleh rata-rata 93,33 atau berada pada kategori sangat terlaksana. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan model *LSQ* sangat terlaksana di kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe. Hal ini dikarenakan persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran, pertanyaan yang diberikan menarik perhatian siswa, serta fasilitas belajar yang baik dan siswa yang didorong agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rindiani dkk, 2023) yang menemukan bahwa keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan model *LSQ* memperoleh nilai rata-rata yang berkategori sangat terlaksana.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah menggunakan model *LSQ* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pretest. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisa, 2017) yang menemukan bahwa hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan model *LSQ* tidak sama dengan hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model *LSQ*. Hal ini didasarkan pada respon serta keterlaksanaan model *LSQ* yang sangat baik sehingga hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model *LSQ* tergolong tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika sebelum menggunakan model *LSQ*.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah menerapkan model *LSQ* di kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *Paired Samples Test* yang memperoleh signifikansi sebesar 0,000, dimana  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe sebelum penerapan model *LSQ* memiliki skor rata-rata sebesar 32,50 berada pada kategori kurang,



sedangkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe setelah penerapan model *LSQ* memiliki skor rata-rata sebesar 68,16 berada pada kategori baik. Tingkat respon siswa kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe setelah penerapan model *LSQ* berada pada kategori sangat baik dengan persentase 86,25%. Pembelajaran matematika dengan model *LSQ* di kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe berada pada kategori sangat terlaksana dengan skor rata-rata 93,33. Karena keempat indikator efektivitas terpenuhi, maka model *LSQ* efektif digunakan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD Inpres 4/82 Bajoe Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Adapun saran dalam penelitian ini, diharapkan kepada guru untuk menerapkan model *LSQ* sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menerapkan model *LSQ* dalam mata pelajaran lain, sepanjang model *LSQ* cocok dengan variabel yang akan diteliti.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, S. (2017). Efektifitas Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (*LSQ*) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung. *Skripsi*, 1–103.
- Amruddin, 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Firdaus, Kailani, I., Bakar, N.B., & B. (2015). Developing Critical Thinking Skills of Students in Mathematics Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 226-236.
- Firdaus. (2016). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Pembelajaran Matematika di SMA. *Jurnal Sainsmart*, V(1), 95–105.
- Pangestuti. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Learning Starts With a Question. *Skripsi*.
- Paramita, R. W. D, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi 3). Widya Gama Pres.
- Rakasiwi, A. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Start a Question* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Selama Daring di Bimbel Jenius Ponorogo. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rindiani. dkk. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran *LSQ* terhadap Hasil Belajar Pkn Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 31 Pulau Samatellu Lompo Kab. Pangkep. *Primer Edukasia Journal*. 2(02),49-59.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2023. *Panduan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Zulaeha, S. (2020). Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi *LSQ* (Learning Start With a Question) Pada Siswa Kelas V SDIT AL- Muhsin Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro.